

PENGARUH TAX PLANNING, CORPORATE GOVERNANCE DAN DEFERRED TAX EXPENSES TERHADAP EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2013-2017

Marifatul Afifah

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti

ABSTRACT

The research objectives are 1). To know the effect of tax planning, corporate governance and deferred tax expenses simultaneously to earning management. 2). To know the effect of tax planning on earning management. 3) Is there any influence of corporate governance on earning management. 4). Is there any effect of deferred tax expenses on earning management. This type of research is quantitative with descriptive approach. Data collection method used in this research is documentation method. While the technique of data analysis and Hypothesis Testing using classical assumption testing, multiple regression analysis, partial test, simultaneous test, and Coefficient of Determination. The research results prove that there is influence of tax planning, corporate governance and deferred tax expenses simultaneously to earnings management evidenced from result of simultaneous test test obtained probability sig value equal to 0,001 smaller than value α that is equal to 0,05. The effect of tax planning on earning management is evidenced from the partial tax planning results on earning management obtained probability sig value of 0.012 which is smaller than α value of 0.05. There is influence of corporate governance to earnings management evidenced from result of partial examination of corporate governance to earnings management got probability sig value equal to 0,002 smaller than value α that is equal to 0,05. There is no effect of deferred tax expenses on earning management evidenced from the partial test results deferred tax expenses to earnings management probability obtained sig value of 0.859 greater than the value of α is 0.05.

Keywords: *Tax Planning, Corporate Governance, Deferred Tax Expenses, Earning Management*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah pajak. Bagi sebuah negara pajak merupakan aspek penting dalam pembangunan, apalagi bagi negara berkembang seperti Indonesia. Tanpa pajak kehidupan negara tidak akan berjalan dengan baik. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa salah satu

penopang pendapatan nasional yaitu berasal dari penerimaan pajak. Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya meminimalkan pajak sering disebut

dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2016).

Manajemen sering memanfaatkan peluang untuk memainkan angka laba dalam rangka mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan, salah satu contohnya manajemen berusaha meminimalkan pajak yang semestinya mereka bayar, dengan cara meningkatkan akrual untuk menjadikan angka laba lebih rendah. Jumlah pajak terutang dihitung berdasarkan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Karena pajak berhubungan langsung dengan laba, di mana laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan, maka manajemen memanfaatkan peluang untuk melakukan manajemen laba dengan rekayasa akrual untuk meminimalkan jumlah pajak (Astutik, 2016).

Menurut Santoso (2013:3) salah satu cara yang efisien untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan tercapainya tujuan perusahaan perlu peraturan dan mekanisme pengendalian salah satunya adalah dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Agustia, 2014). Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan (Santoso, 2013:3). Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan

nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution dan Setiawan, 2007).

Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi dua tujuan, yaitu untuk menghindari penurunan laba dan untuk menghindari kerugian. Penelitian Phillips et al. (2003 dalam Agustia, 2014) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai probabilitas melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian. Walaupun demikian, terdapat kemungkinan terjadinya bias apabila menggeneralisasi seluruh beban pajak tangguhan sebagai komponen diskresioner. Hal ini disebabkan beban pajak tangguhan dapat timbul karena perbedaan yang tidak dapat dihindari antara standar akuntansi dan pajak. Waluyo (2014:69) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mencoba mengkaji permasalahan mengenai manajemen laba dalam hubungannya dengan perpajakan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aditama dan Purwaningsih membuktikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Astutik (2016) membuktikan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2014) membuktikan bahwa semua komponen *good corporate governance* (ukuran komite audit, proporsi komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Kumala (2014) membuktikan bahwa komite audit dan komite manajemen risiko berpengaruh dalam menekan manajemen laba sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh dalam menekan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Tundjung (2015) dan Astutik (2016) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Astutik (2016) pada perusahaan manufaktur bidang *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Astutik adalah penelitian ini menambahkan variabel *corporated governance* dan dilakukan di perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Tax Planning, Corporate Governance* Dan *Deffered Tax Expenses* Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di BEI Tahun 2013-2017”.

Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok-pokok permasalahannya yaitu :

Apakah terdapat pengaruh *tax planning, corporate governance* dan *deffered tax expenses* secara simultan terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017 ?

Apakah terdapat pengaruh *tax planning* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017?

Apakah terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017?

Apakah terdapat pengaruh *deffered tax expenses* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017?

Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan lain dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh *tax planning, corporate governance* dan *deffered tax expenses* secara simultan terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017

Untuk mengetahui pengaruh *tax planning* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

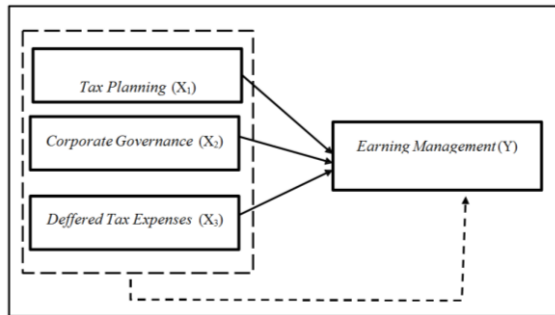
Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

Untuk mengetahui pengaruh *deffered tax expenses* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tundjung (2015) dan Astutik (2016) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Diduga terdapat pengaruh *tax planning*, *corporate governance* dan *deferred tax expenses* secara simultan terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017

Diduga terdapat pengaruh *tax planning* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

Diduga terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

Diduga terdapat pengaruh *deferred tax expenses* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 71). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 21 perusahaan. Berikut ini adalah populasi dalam penelitian ini :

Tabel 1.
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 November 2010
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	18 Desember 2007
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Januari 2007
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11 Desember 2009
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23 Oktober 1995
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 April 2012
7	BKSL	Sentul City Tbk	28 Juli 1997
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6 Juni 2008
9	COWL	Cowell Development Tbk	19 Desember 2007
10	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 2007
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk	8 Mei 1990
12	DIDL	Intiland Development Tbk	4 September 1991
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2 November 1994
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Juni 2000
15	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	11 Desember 2000
16	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10 Oktober 2007

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
17	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7 Mei 1990
18	KIJA	Kawasan industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
19	MMLP	Mega Manunggal Tbk	12 Juni 2015
20	NIRO	Nirvana Development	13 September 2012
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996

Sumber : www.idx.co.id

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010 : 62).

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

Perusahaan properti dan real estate yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Perusahaan properti dan real estate yang selama empat tahun berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan properti dan real estate yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode 31 Desember 2013-2017.

Dari 21 perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel di atas. Berikut ini adalah perusahaan real estate yang menjadi sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria dalam *purposive sampling* yang ditetapkan oleh peneliti :

Tabel 2.
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APLN	Agungdomoro Land Tbk	11 November 2010
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	18 Desember 2007
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Januari 2007
4	BKSL	Sentul City Tbk	28 Juli 1997
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6 Juni 2008
6	COWL	Cowell Development Tbk	19 Desember 2007
7	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 2007
8	DART	Duta Anggada Realty Tbk	8 Mei 1990
9	DIDL	Intiland Development Tbk	4 September 1991
10	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2 November 1994
11	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Juni 2000
12	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	11 Desember 2000
13	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10 Oktober 2007

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
14	SMRA	Summarecon Agung tbk	7 Mei 1990
15	KIJA	Kawasan industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996

Sumber : www.idx.co.id

Definisi Konseptual Dan

Operasioanl Variabel

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sugiyono, 2010: 45). Penelitian ini menguji empat variabel variabel bebas dan satu varibel terikat. Berikut ini akan dijelaskan operasional variable dalam penelitian ini :

Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010 : 4). Yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah:

Tax planning (X1)

Tax planning (perencanaan pajak) merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan. Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Astutik, 2016:10). Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

ukuran efektifitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah (Astutik, 2016:10):

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Corporate governance (X2)

Corporate governance dalam penelitian ini diproksi dengan kepemilikan institusi. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional, diukur dari persentase kepemilikan saham oleh institusi (Agustia, 2014). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham}} \times 100 \%$$

Deffered tax expenses (X3)

Deffered tax expenses (Beban Pajak Tangguhan) merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan cara membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva (total asset) sebagai berikut (Astutik, 2016:10) :

$$BPT = \frac{\text{Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi *contractual outcomes* yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Berdasarkan penelitian Phillips et al (2003 dalam Aditama dan Purwaningsih, 2013) rumus untuk variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba sebagai berikut :

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan :

- ΔE : Distribusi laba, dimana bila nilai ΔE adalah nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba dan melakukan manajemen laba. Bila nilai ΔE adalah negatif, maka perusahaan menghindari pelaporan kerugian.
- E_{it} : Laba perusahaan i pada tahun t
- E_{it-1} : Laba perusahaan i tahun t-1
- MVE_{it-1} : Market Value of Equity Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

tingkat kapitalisasi sebagai proksi *market value of equity*. Nilai kapitalisasi tersebut diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan i pada akhir tahun t dengan harga saham perusahaan i pada akhir tahun t.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2010: 127) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan (data sekunder) serta studi pustaka dari berbagai literatur dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini masalah yang akan diteliti adalah *tax planning*, *corporate governance*, *deffered tax expenses* dan *earning management*. Data sekunder berisi tentang data-data *annual report* yang mencakup data *tax planning*, *corporate governance*, *deffered tax expenses* dan *earning management* perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah dengan menggunakan SPSS.

Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asu-

si klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2011).

Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,1$ atau mendekati 1 (Ghozali, 2011).

Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke

observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$\hat{Y}$: *Earning management*

a : Konstanta

$b_{1,2,3}$: Koefisien regres

X_1 : *Tax planning*

X_2 : *Corporate governance*

X_3 : *Deffered tax expenses*

E : epsilon (kesalahan pengganggu/*disturbance error's*)

Uji Parsial

Yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya yaitu:

Formula Ho dan H1

Ho : $\beta_1 = 0$, Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *tax planning* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017

H1 : $\beta_1 \neq 0$, Artinya ada pengaruh yang signifikan antara *tax planning* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

Ho : $\beta_2 = 0$, Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran *corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017

H2 : $\beta_2 \neq 0$, Artinya ada pengaruh yang signifikan antara *corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

Ho : $\beta_3 = 0$, Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *deffered tax expenses* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

H3 : $\beta_3 \neq 0$, Artinya ada pengaruh yang signifikan antara *deffered tax expenses* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

Level of Significance

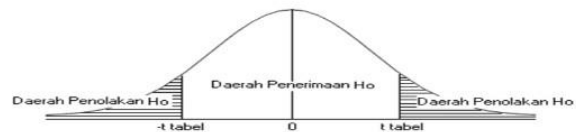
Taraf signifikan sebesar 95 % atau $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dengan uji satu sisi.

Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak apabila $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Daerah Penerimaan dan daerah Penolakan pada Uji β



Menghitung nilai t_{hitung} :

Untuk menguji keberartian analisis regresi tersebut, maka dapat dihitung dengan rumus:

$$S_b = \frac{sy.x}{\sqrt{\frac{(X^2)(X^2)}{n}}}$$

Kesalahan standar estimasi (*standar error of estimate*) diberi simbol Sy_x yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$S_{b.x} = \sqrt{\frac{Y^2 a(Y)b(XY)}{n^2}}$$

Menentukan nilai t_{hitung} dengan formulasi sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

b = Nilai Parameter

Sb = Standar Error dari b

Sy.x = Standar Error Estimasi

Kesimpulan : Ho diterima atau ditolak

Uji Simultan

Uji simultan yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu *tax planning*, *corporate governance* dan *deffered tax expenses* secara simultan terhadap *earning management*.

Formula Ho dan H1

Hipotesis statistik yang akan diuji dapat diformulasikan :

Ho : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *tax planning*, *corporate governance* dan *deffered tax expenses* secara simultan terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

Ha : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *tax planning*, *corporate governance* dan *deffered tax expenses* secara simultan terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

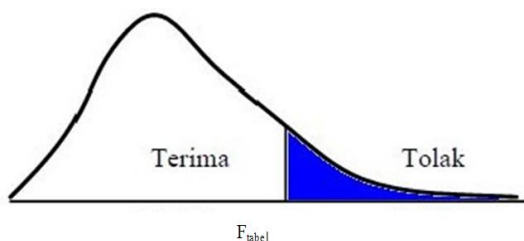
Level of significance

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji F pihak kanan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95 % (atau = 5 %)

Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak Ho yaitu : Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$



4) Menghitung Fhitung

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

JK _{reg}	= Jumlah Kuadrat regresi
JK _{res}	= Jumlah Kuadrat residu
k	= Jumlah variabel bebas
n	= Jumlah sampel

Keputusan Ho ditolak atau diterima

e. Koefisien Determinasi

Untuk menguji model penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah (Riduwan, 2013 : 228) :

$$KP: r^2 \times 100$$

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

R = Koefisien korelasi

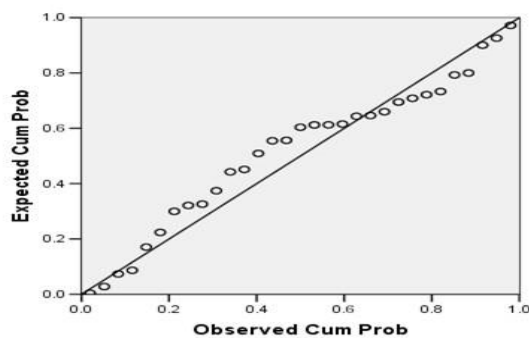
ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 2

Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan analisis uji statistik non parametrik *one sample kolmogorov smirnov*. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *one sample kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika probabilitas signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji

mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Ghozali, 2011:140).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77715710
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.083
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.781
Asymp. Sig. (2-tailed)		.575

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* dengan unstandardized residual diperoleh nilai sebesar 0,575. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai VIF < 10 dan

mempunyai angka *tolerance* > 0,1 atau mendekati 1.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tax_planning	,863	1,159
	GCG	,949	1,054
	Deffered_tax		
		,831	1,203

Dari hasil perhitungan uji multikolinieritas diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing yaitu 1,159; 1,054; dan 1,203. Nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiga variabel bebas tersebut lebih kecil dari batas nilai *variance inflation factor* (VIF) yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* (DW Test).

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

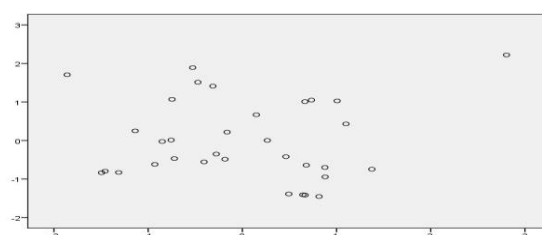
Model	Durbin-Watson
1	1,595a

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil sebesar 1,595 dengan jumlah variabel bebas

sebanyak 3 dan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dan $n = 80$ diketahui $du = 1,5600$ sedangkan $4 - du = (4 - 1,5600) = 2,440$. Sehingga hasil perhitungan uji *Durbin Watson* terletak diantara 1,5600 – 2,440 yang berarti model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 3

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	4,361	1,181	
Tax_planning	,314	,122	-,286
GCG	-6,623	2,038	-,345
Deffered_tax	,036	,204	,020

Berdasarkan hasil perhitungan, estimasi model regresi linier berganda antara *tax planning*, *corporate governance* dan *deffered tax expenses* terhadap *earning management* diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 4,361 - 0,314 X_1 - 6,623 X_2 + 0,036 X_3$$

Dari model regresi dapat diartikan bahwa :

Nilai a (konstanta) sebesar 4,361 dapat diartikan bahwa jika tidak ada *tax planning*, *corporate governance* dan *deffered tax expenses* maka indeks *earning management* akan bernilai sebesar 4,361%.

Koefisien regresi untuk *tax planning* sebesar 0,314 dan bertanda negatif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 % *tax planning* maka akan menurunkan indeks *earning management* sebesar 0,314 %.

Koefisien regresi untuk *corporate governance* sebesar 6,623 dan bertanda negatif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 % *corporate governance* maka akan menurunkan indeks *earning management* sebesar 6,623 %.

Koefisien regresi untuk *deffered tax expenses* sebesar 0,036 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 % *deffered tax expenses* maka akan meningkatkan indeks *earning management* sebesar 0,036 %.

4.3. Uji Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi atau probabilitasnya adalah sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Parsial

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3,692	,000
Tax_planning	-2,565	,012
GCG	-3,250	,002
Deffered_tax	,178	,859

Dari hasil perhitungan uji parsial *tax planning* terhadap *earning management* didapat probabilitas nilai sig sebesar $0,012 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *tax planning* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

Dari hasil perhitungan uji parsial *corporate governance* terhadap *earning management* didapat probabilitas nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsia antara *corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

Dari hasil perhitungan uji parsial *deferred tax expenses* terhadap *earning management* didapat probabilitas nilai sig sebesar $0,859 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan secara parsial antara *deferred tax expenses* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

Uji Simultan

Uji simultan yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu *tax planning*, *corporate governance* dan *deferred tax expenses* secara simultan terhadap *earning management*.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	162,616	3	54,205	5,815	,001b
Residual	708,460	76	9,322		
Total	871,076	79			

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai signifikansi simultan sebesar $0,001 < 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *tax planning*, *corporate governance* dan *deferred tax expenses* secara simultan terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk menguji model penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,432a	,187	,155	3,05317

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,187. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,187 tersebut mengandung arti *tax planning*, *corporate governance* dan *deferred tax expenses* secara simultan memberikan pengaruh atau kontribusi kepada *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017 sebesar 18,7 % dan sisanya 81,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh *tax planning*, *corporate governance* dan *deferred tax expenses* secara simultan terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian uji simultan didapat probabilitas nilai sig sebesar 0,001 yang lebih kecil

Dari nilai α yaitu sebesar 0,05.

Terdapat pengaruh *tax planning* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-

2017. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian parsial *tax planning* terhadap *earning management* didapat probabilitas nilai sig sebesar 0,012 yang lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,05.

Terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian parsial *corporate governance* terhadap *earning management* didapat probabilitas nilai sig sebesar 0,002 yang lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,05.

Tidak terdapat pengaruh *deffered tax expenses* terhadap *earning management* pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian parsial *deffered tax expenses* terhadap *earning management* didapat probabilitas nilai sig sebesar 0,859 yang lebih besar dari nilai α yaitu sebesar 0,05.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini, yaitu :

Perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikasi tindakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Tindakan manajemen laba mem-

pengaruhi besar kecilnya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode. Sebaiknya Laba bersih (Net Income) dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melihat kelangsungan hidup perusahaan tersebut dan dapat dijadikan dasar pertimbangan mengambil keputusan untuk periode yang akan datang.

Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikasi tindakan praktik manajemen laba dengan mempengaruhi besar kecilnya laba yang didapat oleh perusahaan dalam satu periode. Sebaiknya investor sebagai salah satu pemilik modal terlebih dahulu dapat mengetahui sinyal manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat atas resiko investasinya dan menentukan pilihan atas investasi pada perusahaan real estate.

Perusahaan emiten sebaiknya meningkatkan kepemilikan institusional karena kepemilikan institusional dapat meningkatkan kontrol terhadap perusahaan sehingga dapat menurunkan manajemen laba.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan jumlah sampel tidak hanya terfokus pada perusahaan manufaktur saja, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry dan Anna Purwaningsih. 2014. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan NonManufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *MODUS Vol.26 (1): 33-50, 2014 ISSN 0852-1875*. Online. www.e-journal.uajy.ac.id.

- Agustia, Dian. 2014. "Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 15 No. 1. Online. www.jurnalmanajemen.petra.ac.id.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astutik, Ratna Eka Puji. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 3 Tahun 2016 Online. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/1656>
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *SNA. X Makasar* 26-28 Juli 2007.
- Santoso, Agnes Febriana. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Earning Management Pada Badan Usaha Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012". *Calyptra Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. [S.l.], v.2, n. 2, p. Hal. 1 - 20, sep. 2013. ISSN 2302-8203 Online. www.portalgaruda.org
- Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat. Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat